JURNAL SKRIPSI

KERASULAN MUHAMMAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-KITAB

Diajukan Oleh:

NURASIAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Studi Agama Agama

NIM: 321203225

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M / 1438 H

PERSETUJUAN

JURNAL SKRIPSI

Dengan Judul:

KERASULAN MUHAMMAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-KITAB

Dipersiapkan dan dususun oleh:

NURASIAH
NIM. 321203225

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing
UIN Ar-Raniry Darussalan-Banda Aceh, 9 Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fauzi, Lc, MA	**Dr. Juwaini, M. Ag**
Nip. 197405202003121001	**Nip. 19666051994022001**

KERASULAN MUHAMMAD DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-KITAB

Nama	: Nurasiah
NIM	: 321203225
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama Agama
Pembimbing I	: Dr. Fauzi, Lc, MA
Pembimbing II	: Dr. Juwaini, M. Ag

ABSTRAK

Keanekaragaman umat beragama yang hidup di dunia yang berbeda ras dan suku, juga termasuk kitab sucinya. Al-Quran dan al-Kitab memiliki banyak perbedaan yang mencolok khususnya masalah teologi, di samping itu juga terdapat beberapa perbedaan perspektif salah satunya tentang pemahaman penafsiran kerasulan Muhammad, dalam agama Islam Muhammad adalah seorang nabi akhir zaman yang menjadikannya seorang rasul yang berhasil memimpin umat manusia dari "Kegelapan menuju zaman pencerahan". Beliau seorang negarawan dan politikus yang patut dicontoh oleh umat manusia. Sedangkan dalam agama Kristen Muhammad tidak tertulis secara langsung namanya, akan tetapi untuk mengetahui kerasulannya di lihat dari kisah Ismail dan Ibunya Hagar seorang budak Mesir yang menikah dengan Abraham. Muhammad lahir dari keturunan mereka sehingga jelas ayat-ayat al-Kitab yang menyebutkan kerasulannya. Tulisan ini ingin melihat. Pertama bagaimana kerasulan Muhammad Saw dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab. Kedua bagaimana persamaan dan perbedaan yang diceritakan dalam al-Quran dan al-Kitab mengenai kerasualan Muhammad Saw. Adapun penelitian skripsi ini adalah kajian pustaka (*library reseach*), dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui kitab suci dan buku-buku tentang kerasulan Muhammad yang dibantu dengan reduksi data yang mana sumber-sumber primer datanya merupakan ayat-ayat al-Quran dan al-Kitab yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan al-Quran dan al-Kitab sangat banyak persamaan yang menyebutkan kerasulan Muhammad. Walaupun juga terdapat perbedaan pandangan dari segi Persoalan kedatangan seorang nabi yang membawa hukum baru ditangannya yaitu nabi yang dijanjikan oleh Allah kepada Nabi Isa seorang penghibur kepada kalian yaitu Muhammad Saw. Setelah diteliti penjelasan tentang kedatangan nabi tersebut, Kitab Yohanes 14: 16 menafsirkan ayat tersebut yaitu, Yesus menyebut roh kudus sebagai "Penolong" kata ini berasal dari bahasa Yunani "Paralektos", dalam Islam tidak membenarkan apa yang ditafsirkan oleh peneliti Kristen" bahwa kata itu, seperti yang dijelaskan sebelumnya "Paralektos" tersebut mengarahkan kepada arti "Penghibur" yang menuju kepada Muhammad Saw. karena kaum Kristen tidak membutuhkan "Penghibur". Sedangkan dalam surat Ash-Shaff: 6 di sini menjelaskan tentang seorang nabi yang akan datang dengan membawa bukti-bukti yang nyata, dan ayat tersebut berhubungan dengan ayat al-A'rāf: 157, dua ayat tersebut menyebutkan kedatangan Muhammad Saw yang menyuruh mereka berbuat ma'rūf dan menjauhi yang munkar, dari penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kerasulan Muhammad dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab sebagaimana yang telah disebutkan dalam hasil penelitian di atas.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sebelum kedatangan agama Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw, di Makkah kehidupan masyarakatnya adalah sangat buruk sehingga dikenal dengan zaman jahiliyyah. Muhammad dalam bahasa Arab berarti “Ia yang terpuji”. Orang muslim mengakui dan mempercayai bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw adalah penyempurnaan dari agama-agama yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya Muhammad adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Muhammad bin Abdullah adalah pembawa ajaran Islam dan diyakini oleh umat muslim sebagai nabi Allah dan rasul yang terakhir pembawa risalah untuk semua umat manusia di dunia ini.

Menurut biografi kelahiran Muhammad pada hari Senin.[1]Tahun kelahiran dikenal dengan nama tahun Gajah (570 M).[2] Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah.[3] Muhammad adalah seorang nabi dan rasul utusan Allah di bumi untuk menyampaikan risalah atau wahyu kepada manusia dan memerintahkan agar manusia beriman dan menyembah Allah serta beribadah kepada-Nya, dalam perspektif al-Quran bahwa sesungguhnya nama Muhammad dan kerasulannya telah disebutkan oleh Allah dalam surat Ash-Shaff, Ayat: 6 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِي ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ٦

> “Dan ingatlah ketika Isa putra Maryam berkata, wahai Bani Israil! sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab yang turun sebelumku, yaitu Taurat dan memberi khabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad) namun ketika rasul itu datang pada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata ini adalah sihir yang nyata”.[4]

---

[1]Umar Al-Faruq, *Kisah-Kisah Mengharukan dalam Kehidupan Rasullah Muhammad Saw*, (Banyuanyar Surakarta: Al-Qudwah publising, 2013), 16.

[2]Muhammad Husain Haiekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakata: Literal Antar nusa, 1990), 49.

[3]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 16.

[4]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan.

Muhammad disebut dengan nama Ahmad dalam surat tersebut yang dalam bahasa Arab juga berarti terpuji. Menurut penafsiran dalam ayat tersebut kata (أَحْمَدُ) adalah salah satu nama dari Nabi Muhammad Saw.[5]

dalam perspektif al-Kitab disebutkan kerasulan Muhammad Saw, misalnya dalam perjanjian lama yaitu kitab Ulangan sebagai berikut:

> "Seorang nabi akan kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini, aku akan menaruh firmanku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang kuperintahkan kepadanya. (Ulangan 18:18).[6]

Jika nubuwat ayat tersebut tidak tergenapi dengan kemunculan Muhammad Saw maka sebenarnya nubuwat ini tidak pernah terpenuhi hingga saat ini. Sebab Isa al-Masih, sendiri tidak pernah mengaku bahwa dirinya adalah nabi yang disebut-sebut dalam ayat tersebut. Bahkan setelah wafat Isa al-Masih, kaum Hawari terus menunggu kedatangan Isa untuk kedua kalinya demi menggenapi nubuwat itu.[7]

Ayat di atas tersebut tidak tertuju kepada Muhammad, maka firman ini tetap masih belum dipenuhi, Yesus sendiri tidak pernah mengklaim sebagai nabi yang dimaksud,[8] setelah penulis menguraikan panjang lebar mengenai kebenaran *"Kerasulan Muhammad dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab"* maka dengan demikian berdasarkan hal tersebut penulis akan menguraikan perbandingannya sebagai berikut: Pada dasarnya kerasulan muhammad Saw dalam al-Quran dan al-Kitab mempunyai banyak kesaman diantaranya adalah: Persoalan kedatangan seorang nabi yang membawa hukum baru ditangannya yaitu nabi yang dijanjikan oleh Allah kepada Nabi Isa untuk memberitahu umatnya bahwa akan datang seorang penghibur kepada kalian setelahnya yaitu (Muhammad Saw).

Perbedaannya tentang kerasulan Muhammad dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab setelah diteliti yang menjelaskan mengenai hukum sunat (khitan), dalam hukum Nabi Muhammad Saw ini adalah hukum nenek moyang para nabi yaitu Ibrahim, sunat adalah wajib dan menjadi salah satu sunah fitrah. Selain itu sunat penuh dengan maslahat dunia dan akhirat. Sedangkan dalam al-Kitab tentang hukum khitan pun terjadi perbedaan yang luar biasa, sebenarnya sunat itu wajib sebagaimana

---

[5]Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Al-Maragi, Jus 28-29-30,* (Semarang: Karya Putra Semarang, 1993), 133.

[6]*Al-Kitab,* Ulangan, 18: 18.

[7]Abdul Ahad Dawud, *Muhammad in The Bible: Bible pun Mengakui Muhammad Sebagai Seorang Rasul* (Jakarta: Almahira, 2009), xxii.

[8]David Benjamin Keldani, *Menguak Misteri Muhammad Swa* (Jakarta: Sahara Publishers, 2006), 7.

yang terdapat di kitab Kejadian (17:10-14), semua ini sebenarnya wajib bagi umat Kristen akan tetapi mereka menyeleweng, bahkan menggantikan ayat al-Kitab yaitu dalam (Galatia, 5: 6) (korintus, 7: 18-19.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kerasulan Muhammad Saw dalam perspektif al-Qur'an dan al-Kitab?. (2) Bagaimana persamaan dan perbedaan yang diceritakan dalam al-Qur'an dan al-Kitab mengenai Muhammad Saw?

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kerasulan Muhammad Saw, dalam pandangan al-Qur'an dan al-Kitab. (2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang diceritakan menurut al-Qur'an dan al-Kitab mengenai Muhammad Saw.

4. Kajian Pustaka

Buku-buku atau bahan pustaka yang mengupas masalah kerasulan Nabi Muhammad Saw dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab di antaranya, dalam buku *"Muhammad Nabi Untuk Semua Umat"* oleh Maulana Wahiduddin Khan, beliau mengatakan bahwa, Kitab Injil yang ada sekarang sudah mengalami banyak penerjemahan dan mendapat banyak tambahan sehingga sudah menyimpang dari kitab yang asli, meskipun demikian masih dapat ditemukan banyak petunjuk mengenai kedatangan Muhammad, bila seseorang mempelajari Kitab Injil secara objektif, ia akan menemukan petunjuk-petunjuk tertentu yang mengarah pasti pada Nabi Muhammad, tujuan utama misi yang diemban Nabi Isa adalah untuk mengumumkan pada dunia dan secara khusus kepada rakyat Yahudi tentang kedatangan nabi yang terakhir.[9]

Abdul Haq Vidyarthi, dalam bukunya *"Ramalan Tentang Muhammad Saw"* mengatakan tentang sebagai nubuwat kerasulam Muhammad hanya bersifat mistik, dan diungkapkan dalam bahasa yang tidak bisa diterima tepat secara harfiah. Akan tetapi Abdul Haq menjamin, kalau menginterpretasikannya dengan cara yang tepat

[9]Maulānā Wahiduddin Khān, *Muhammad Nabi untuk Semua,*Terj. Irwati, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), 13.

dan mengelaborasikan berbagai nubuwat tersebut dengan fakta-fakta sejarah, berbagai nubuwat dengan jelas tertuju kepada Muhammad Saw .[10]

David Benjamin Kendani dalam bukunya "*Menguak Misteri Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam*", mengatakan tentang ucapan-ucapan Yesus jelas sekali menunjuk kepada seorang peseruh Tuhan. Menyebutkan roh kebenaran, dan sebagaimana al-Quran berbicara tentang Muhammad.

5. Landasan Teori

Sebagai suatu bahan pendukung penulis, oleh karena itu penulis mencoba memberikan beberapa gambaran yang mengenai kerasulan Nabi Muhammad Saw, melalui beberapa teori yang dipopulerkan oleh tokoh-tokoh atau pakar-pakar ilmuan yang lebih dulu mengkaji permasalahan tentang kerasulan Nabi Muhammad Saw, dalam al-Quran dan al-Kitab di antaranya.

Perspektif al-Quran mengatakan bahwa Muhammad hadir untuk seluruh makhluk dan alam semesta, sebagaimana yang dijelaskan di dalam (QS.21.Al-Anbiya': 107) yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

> "Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam".[11]

Muhammad Saw dalam pandangan 'Abdul Ahad Dawut Ahmad, Ahmad yang merupakan bentuk lain dari nama Muhammad dan memiliki akar kata dan makna Terpuji, dalam perjanjian isra' mengunjungi tempat paling kudus di bagian bait yang sudah hancur sebagaimana yang disebut dalam al-Quran, di tempat tersebut menurut hadis yang berkali kali disampaikan kepada para sahabat Nabi Muhammad mengimami doa seluruh nabi yang hadir, dan saat itulah Allah memberkahi sekelilingnya dan memperlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya nabi terakhir.[12]

Kerasulan Nabi Muhammad Saw dalam pandangan Abdul Radhi Muhammad Abdul Mohsen, menurut ia kaum muslim sepakat bahwa Muhammad Saw adalah

---

[10]Abdul Ahad Dawud dan Abdul Haq Vidyarthi, *Ramalan tentang Muhammad Saw*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2008), vii.

[11]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan

[12]'Abdul Ahad Dawud, *Ramalan tentang Muhammad dalam Kitab Suci Zoroaster, Hindu, Budha, Kristen*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2008), 187.

penutup nabi-nabi dan siapapun yang menyatakan kenabian setelahnya adalah seorang pembohong dan seorang Kafir.[13]

Menurut Taufiq tentang kerasulan Nabi Muhammad Saw, seorang ahli bahasa Mesir, ungkapan Kegemaran yang tersebut dalam ayat 8 dalam al-Kitab, menurutnya penjelasan tersebut asalnya dari perkataan Hamdut dalam bahasa Ibrani, sedangkan dalam bahasa Arab, Hamdut itu berarti terpuji jika hal itu kita kaji dalam bahasa Indonesia, ternyata cocok, karena setiap kegemaran itu tentu merupakan suatu barang yang terpuji (Muhammad).[14]

6. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dilaksanakan dengan menggunakan study: Kepustakaan dari penelitian sebelumnya,[15] dengan mempelajari buku-buku ilmiah sebagai rujukan skripsi ini dan juga menggunakan media internet yang berhubungan dengan masalah kerasulan Nabi Muhammad Saw dalam al-Quran dan al-Kitab, adapun sifat penelitian ini adalah bersifat studi komperatif.

a. Sumber Data

1. Primer
2. Sekunder

b. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Interpretasi.[16] Analisis Isi dan Kristalisasi

c. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diartikan atau digolongkan dalam suatu pola tertentu dalam penulisan ini penulis menggunakan analisis deskriptif komparatif yang berupaya memaparkan tema kerasulan Nabi Muhammad Saw, dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab, yaitu dengan melakukan

---

[13]Abdul Radhi Muhammad Abdul Mohsen, *Kenabian Muhammad Saw*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2004), 68.

[14]Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 128-129.

[15]Safrsyah Syarif, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 22.

[16]*Ibid.*, 120.

penelaahan secara mendalam terhadap data yang diperoleh dengan jalan memperbandingkannya, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.[17]

[17]Anton Bakker dan Ahmad Charirs, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yokyakarta: Kanisius, 1990), 76.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. 1. Perspektif Al-Quran

Pembahasan ayat al-Quran akan menggunakan tafsir-tafsir al-Quran yang yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran yang dibahas dalam penulisan ini mengenai Muhammad Saw, dalam tafsir As-Shafi'i dan Majma Al-Bayan, diriwayatkan dari Imam Shidiq dan Imam Baqir as, Muhammad Saw memiliki 12 nama lima nama disebutkan dalam al-Quran Muhammad, Ahmad, Abdullah, Yasin, Thaha. Diriwayatkan juga dari Iman Baqir as. Nama Muhammad Saw disebutkan juga dalam musaf Ibrahim, Mahi dalam Taurat: Had, dalam Injil: Ahmad dan dalam al-Quran: Muhammad, dengan demikian karena begitu banyak ayat yang membahas tentang Muhammad Saw penulis hanya mengambil beberapa ayat saja.

1. Ayat Al-Quran Kebenaran Kerasulan Muhammad Saw

a. Surat Ash Shaff [61] ayat 6

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِي ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ٦

> "Dan ingatlah ketika Isa putra Maryam berkata, wahai Bani Israil Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab yang turun sebelumku, yaitu Taurat dan memberi khabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku yang namanya Ahmad (Muhammad) namun ketika rasul itu datang pada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata ini adalah sihir yang nyata" (Q.S. Ash-Shaff, [61]: 6).[18]

Surat ini nama Nabi Muhammad Saw disebut dengan nama Ahmad yang dalam bahasa Arab juga berarti terpuji. Menurut tafsiran dalam ayat tersebut kata (أَحْمَدُ) adalah salah satu nama dari Nabi Muhammad Saw,[19] dalam ayat tersebut Allah Swt, mengabarkan mengenai kedatangan Muhammad Saw, seperti yang di jelaskan dalam teks ayat ini.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ

Peringatan kepada kaum mu apa yang dikatakan Isa bin Maryam kepada kaummya "Wahai kaumku" sesungguhnya aku diutus kepadamu dari sisi Allah. Sesungguhnya aku membenarkan Taurat dan kitab-kitab Allah dan semua nabi-nabi yang terdahulu maupun yang kemudian, dalam teks lain juga di katakan yaitu sebagaiman yang di jelaskan di bawah ini.

وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِي ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ

---

[18]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

[19]Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Al-Maragi, Jus 28-29-30*, (Semarang: Karya Putra Semarang, 1993), 133.

"Aku mengajak untuk membenarkan rasul yang mulia ini yang di nubuwatkan di dalam Taurat",[20] maka ketika datang kepada mereka Ahmad yang dinubuwatkan itu dengan membawa dalil-dalil yang terang dan mukjizat-mukjizat yang nyata mereka menghadapinya dengan pendustaan dan perpalingan dengan kesombongan dan permusuhan dengan perkataan mereka, "Apa yang kamu bawa ini hanyalah lelucon dan kebatilan semata, dan sihir yang nyata tanpa diragukan lagi kebohongannya".[21]

b. Surat al-A'rāf ayat 157

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِي يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٥٧

> "Orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar, dan menghalalkan bagi mereka segala yang baikdan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk, dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Orang-orang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Q.S. al-A'rāf [7]: 157).[22]

Ayat ini merupakan penjelasan terhadap kesalahpahaman Bani Israil tentang orang-orang yang berhak mendapat rahmat dari Allah tersebut, yaitu orang orang yang benar-benar mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, yang sebenarnya Ummi Ibnu 'Ashur menambahkan bahwa ayat tersebut sebenarnya terdapat berita gembira kepada Bani Israil tentang seorang nabi yang akan datang yaitu Muhammad Saw, sebagaimana yang terdapat dalam Perjanjian Lama (Ulangan 10 sampai 14-18). Al-Baqa'i mengatakan bahwa orang-orang Yahudi pada masa dulu yaitu masa Nabi Muhammad Saw mendengar ayat-ayat ini pertama, untuk mengluruskan kekeliruan tersebut akan tetapi ayat ini menegaskan bukan mereka yang mendapatkan rahmat tersebut melainkan orang-orang yang mengikuti dan menerima wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw yaitu nabi akhir zaman penutup para nabi seorang yang tidak pandai membaca dan menuli, dan Muhammad berasal dari golongan orang-orang yang dimaksut tersebut.[23]

---

[20]*Ibid.*, 153.
[21]*Ibid.*, 137.
[22]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.
[23]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 268-269.

c. Surat al-A’rāf ayat 158

Ayat berikut yaitu surat al-A’rāf ayat 158, merupakan pembuktian tentang Nabi Muhammad Saw yang diutus oleh Allah untuk seluruh manusia tanpa terkecuali sebagaimana yang disebutkan dalam firmannya sebagai berikut:

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيۡكُمۡ جَمِيعًا ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِيِّ ٱلۡأُمِّيِّ ٱلَّذِي يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٥٨

> “katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain dia, yang yang menghidupkan dan mematikan maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatnya (kitab-kitab) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk” (Q.S. al-A’rāf: 158).[24]

Ayat sebelumnya dijelaskan tentang sifat Muhammad Saw dan kewajiban setiap manusia untuk mengikuti ajaran yang dibawa olehnya sebagai seorang nabi dan rasul yang terakhir, maka dalam ayat ini menegaskan tentang ahli kitab, terutama Yahudi bahwa penolakan mereka terhadap kerasulan Muhammad Saw merupakan sesuatu yang menyeleweng yang tidak boleh dilakukannya, apalagi sifat-sifat rasul tersebut dan ajaran yang ada dalam kitab suci mereka sepenuhnya sama dengan Nabi Muhammd Saw.[25]

Ayat tersebut bukti bukti bahwa Muhammad Saw diutus sebagai rasul untuk orang-orang Arab saja sebenarnya kepercayaan Yahudi yang pernah bermukmin di Asfaham, Iran, dan dikenal dengan sekte al-‘Isawiyah pengikut Isa al-Asfahani, sehingga ayat ini turun untuk bantahan terhadap orang-orang Yahudi tersebut.[26]

d. Surat al-Jumu’ah ayat 2

هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢

> “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakannya ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Q.S. al-Jumu’ah: 2).[27]

---

[24] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan.
[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan...*, 278.
[26] *Ibid.*, 257.
[27] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan.

Pada ayat ini, Allah Swt menerangkan bahwa dialah yang mengutus seorang rasul yaitu Muhammad Saw, kepada kaumnya yang buta huruf yang berasal dari antara mereka yang dimaksut dengan kaum yang buta huruf dalam ayat tersebut adalah bangsa Arab, akan tetapi penyebutan mereka secara khusus sama sekali tidak menafikan kaum selain mereka, dikarena kan kenikmatan dan kesempurnaan yang diberikan kepada mereka lebih sempurna sebagaimana yang dikatakan ayat tersebut, sesungguhnya ini merupakan peringatan bagimu dan kaummu dan juga Muhammad Saw merupakan juga memberi peringatan kepada kaum yang lain yang mengambil pelajaran darinya, dan juga seperti yang dijelaskan ayatnya, dan berilah peringatan kepada kaum kerabatmu yang dekat. Ayat ini senada dengannya dan tidak bertentangan dengan firman Allah. "Katakanlah: hai manusia sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepada kamu semua," demikian pula dengan ayat-ayat lain yang menujukkan kepada kerasulan Muhammad Saw yang bersifat keseluruh manusia tanpa terkecuali. Penafsiran mengenai hal ini telah dijelaskan dalam surat al-A'rāf. Ayat ini merupakan bukti dikabulkannya pemohonan Nabi Ibrahim as.[28]

e. Surat An-Nahl [16] ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ فَسِيرُوا۟ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٣٦

> "Dan sesunguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyampaikan): sembahanlah Allah saja dan jauhilah thaghut itu maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan rasul-rasul." (QS. An-Nahl: 36).[29]

Surat ini Allah menghibur nabi Muhammad Saw dalam menghadapi para pembangkang. Surat An-Nahl ayat 36 ini menghibur Nabi Muhammad Saw, dalam menghadapi para pebangkang dari kaumnya, seakan-akan ayat ini menyatakan: "Allah pun telah mengutusmu maka ada diantara umatmu yang menerima baik ajakan mu dan ada pula yang menolaknya." Kata ٱلطَّٰغُوتَ diambil dari kata طَغَى yang pada awalnya yang berarti melampaui batas, dikarenakan penyembahan berhala adalah suatu perbuatan yang tidak baik. Bahkan dalam arti yang umun kata tersebut

[28]Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah:Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*,(diterjemahkan oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 696.

[29]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

mencakup segala sikap dan perbuatan yang melampaui batas karena melanggar perintah Allah Swt.[30]

Tafsiran ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa para rasul itu diutus sesuai dengan sunatullah yang berlaku pada umat sebelumnya. Mereka itu adalah pembimbing manusia kejalan yang lurus. Bimbingan rasu-rasul itu diterima oleh orang-orang yang dikehendaki oleh Allah dan menyampaikan mereka kepada kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat, akan tetapi orang-orang yang berkelimang dalam kemusyirikan dan jiwanya dikotori oleh noda-noda kemaksiatan tidak menerima bimbingan rasul tersebut. Allah Swt menjelaskan bahwa ia telah mengutus beberapa utusan kepada tiap-tiap umat yang terdahulu seperti halnya ia mengutus Nabi Muhammad Saw kepada umat manusia seluruhnya, oleh sebab itu manusia hendaklah mengikuti seruannya yaitu beribadah hanya kepada Allah Swt yang tidak mempunyai serikat dan larangan mengingkari seruanya yaitu tidak boleh mengikuti tipu daya syetan yang selalu menghalangi manusia, sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Katsir, maka senan tiasa Allah mengutus rasul-rasul kepada mausia, supaya menyembah Allah yang Esa, pernah terjadi manusia mempersekutukan sesuatu dengan Allah yaitu oleh kaum Nuh, maka dialah rasul yang pertama sekali diutus oleh Allah ke muka bumi sampai akhir kedatangan Muhammad Saw. Menurut Ibnu Katsir, Allah tidak menginginkan bahwa mereka menyembah kepada selainnya bahkan Allah melarang mereka berbuat kezaliman.[31]

2. Awal Kerasulan dan Pertengahan Kerasulan

Ketika Muhammad berusia empat puluh tahun Allah menugaskan kepada Muhammad Saw untuk menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia sabagaimana yang di sebutkan dalam Firman Allah:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

> "Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seleruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya"(Surat saba' Ayat: 28).[32]

---

[30]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol: 03,* (Jakarta: Pustaka Lentera Hati, 2002), 224.

[31]H. Abdul Malik, *Tafsiran Al-Azhar Juz 13 dan 14,* (Jakarta: Pustaka Panimas, 2000), 242-243.

[32]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Wahyu pertama kali turun dimulai dari mimpi yang benar, ia memang tidak pernah mimpi kecuali mimpi yang benar, dari sini ia mulai senang menyardari jauh dari pengaruh kaumnya ketika ia melihat bahwa mereka berada dalam kesesatan yang nyata lantaran penyembahan kepada patung dan berhala. Semakin lama ia merasa senang *berkhalwat* dan *iqtirab* kepada Allah sehingga memilih tempat menyendiri di Gua Hira' pertama ia *berkhalwat* hanya semalam kemudian sepuluh malam sampai akhirnya satu bulan ia *berkhalwat*. Cara ibadah yang ia lakukan adalah cara ibadah Nabi Ibrāhīm a.s untuk *berkhalwat*, ia selalu membawa bekal hingga menerima wahyu di Gua Hira', dalam sebuah riwayat disebutkan Rasulullah berjumpa dengan malaikat sambil berkata "bacalah" lalu Muhammad Saw menjawab aku tidak bisa membaca, kemudian dia memegang dirinya yang kedua kalinya sambil menggoyangkan dirinya, sehingga timbullah rasa gemetar sampai ketiga kali Malaikat memegang Muhammad Saw,[33] sehingga turun firman Allah sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

> "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahui" (5). (Q.S. 96: 1-5).[34]

Setelah kejadian itu Rasulullah Saw kembali kerumahnya sambil memanggil istrinya Khadijah "Selimuti aku selimutilah aku" kemudian Khadijah menyelimuti Rasulullah sampai rasa takutnya hilang,[35] dengan turunnya wahyu yang pertama, berarti Muhammad Saw telah Allah pilih sebagai nabi, dan dalam wahyu pertama ini ia belum diperintahkan untuk menyuruh manusia kepada suatu agama, setelah wahyu yang pertama turun yang menandai masa awal kerasulan Muhammad Saw, berlangsung masa kekosongan atau disebut dengan masa jeda.[36]

Sementara dalam kekhawatirannya tiba-tiba datang wahyu yang sudah lama terhentikan, yaitu wahyu tersebut:

---

[33]Arif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1985), 564- 565.

[34]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

[35]Arif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Qur'a....*, 566.

[36]Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah Saw*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 87.

وَٱلضُّحَىٰ ١ وَٱلَّيۡلِ إِذَا سَجَىٰ ٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣ وَلَلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لَّكَ مِنَ ٱلۡأُولَىٰ ٤ وَلَسَوۡفَ يُعۡطِيكَ رَبُّكَ
فَتَرۡضَىٰٓ ٥ أَلَمۡ يَجِدۡكَ يَتِيمٗا فَـَٔاوَىٰ ٦ وَوَجَدَكَ ضَآلّٗا فَهَدَىٰ ٧ وَوَجَدَكَ عَآئِلٗا فَأَغۡنَىٰ ٨ فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ٩ وَأَمَّا
ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ١٠ وَأَمَّا بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثۡ ١١

> "Demi waktu matahari sepenggalahan naik (1), dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), (2). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu(3) dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu dari pada yang sekarang (permulaan) (4), dan kelak Tuhanmu, lalu (hati) kamu menjadi puas (5). Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu? (6), dan dia mendapatimu seorang yang binggung, lalu dia memberikan pertunjuk (7), dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan (8). Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang (9) dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya (10) dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan" (11).[37]

Setelah turun wahyu tersebut Nabi Muhammad Saw, merasa gembira dalam hatinya dan rasa cemas dan takut dalam diri Nabi Muhammad Saw semuanya hilang sudah, dan Nabi Muhammad Saw. Terus berdakwah yang menyuruh kepada Allah saja karena Nabi Muhammad telah Allah pilih sebagai pengamat amanah. [38]

Seterusnya al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama lebih kurang dua puluh tiga tahun yakni tiga belas tahun sewaktu Nabi Muhammad Saw masih tinggal di Makkah dan sepuluh tahun sewaktu nabi tinggal di Madinah. Turunnya al-Quran adakalanya hanya berupa beberapa ayat dari sebuah surat atau berupa sebuah surat yang pendek secara lengkap hingga selesai semuanya diturunkan,[39] setelah beberapa lama Nabi Muhammad Saw menerima wahyunya masuklah ketahap pertengahan kerasulan Muhammad Saw, setelah beberapa lama dakwah Nabi Muhammad Saw tersebut dilaksanakan secara individu, dan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Pertama-tama ia hanya mengundang dan menyuru kerabat karibnya dan Bani Abdul Muthalib. Ia mengatakan di tengah-tengah mereka, "saya tidak melihat seorangpun di kalangan bangsa Arab yang dapat membawa sesuatu ke tengah-tengah mereka yang lebih baik dari apa yang saya bawa kepada kalian. Kubawakan kepada kalian dunia dan akhirat yang terbaik. Tuhan memerintahkan saya dalam hal ini dan mereka semua menolak ajakan Rasulullah Saw kecuali Ali bin Abi Thalib. Awal berjalannya dakwah pertama Muhammad Saw ini yaitu orang yang pertama kali menerima dakwah Nabi Muhammad Saw dengan cara

---

[37]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.
[38]Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad....*,98-99.
[39]Muhammad Zaini, *Pengantar 'Ulumul Qur'an,* (Banda Aceh: Pena, 2012), 18.

masuk Islam adalah dari pihak laki-laki dewasa adalah Abu Bakar Ash Shiddiq, sedangkan dari pihak Perempuan adalah istri Nabi Muhammad Saw yaitu Khadijah dan dari pihak anak-anak Ali bin Abi Thalib.[40]

Setelah beberapa lama berdakwah secara bersembunyi-sembunyi baru turun perintah kepada Nabi Muhammad Saw agar menjalankan dakwah secara terbuka Allah Swt memerintahkan secara tegas kepada Rasulullah Saw maka nabi naik ke bukit Shafa untuk memanggil kaum Quraisy dengan suara yang lantang ia berteriak "Ya Sabaakha! Ya Sabaakha" panggilan yang dipakai oleh nabi yaitu suatu cara yang digunakan oleh bangsa Arab jika ada sesuatu yang penting maka setelah kaum Quraisy medengar seruan itu segeralah meraka berkumpul dan untuk mendengar apa yang Muhammad katakan.[41] Rasulullah Saw bersabda, "Bagaimana kalian jika sekarang kukatakan bahwa disebuah lembah ada seekor kuda yang akan datang kepada kalian, apakah kalian akan mempercaiku?". Orang-orang kafir menjawab, "Tentu, tak sekali pun kami mengetahui engkau berdusta. Rasulullah Saw bersabda, "Sekarang aku memberi peringatan kepada kalian akan datangnya siksa yang pedih" setelah turun dari Bukit Shafa, Rasulullah Saw kembali memunuhi perintah Allah.[42]

Penyampaian Islam terus berkembang ke seluruh kota Makkah, dalam menghadapi penyiaran Islam ini kaum Quraisy yang tidak dapat menahan kemarahannya kepada Nabi Muhammad Saw, namun mereka tidak berani menyakiti nabi karena segan kepada Abu Thalib.[43]

3. Akhir Kerasulan Pembentukan Negara Madinah

Sebelum Muhammad Saw dan Abu Bakar berangkat meninggalkan Makkah menuju Madinah, banyak kaum Muslimin yang telah terlebih dahulu pindah ke Madinah. Muhammad Saw meninggalkan rumahnya menuju rumah sahabatnya Abu Bakar, lalu keduanya meninggalkan rumah melalui pintu belakang untuk segera meninggalkan Makkah sebelum tebit fajar, kemudian keduanya menuju Gua Tsur dan bersembunyi di Gua itu selama tiga malam yaitu malam Jum'at, malam Sabtu dan malam minggu. Setelah tiga malam bersembunyi di Gua tersebut dan orang-orang kafir Quraisy yang mencari Muhammad Saw hendak dibunuhnya namun tidak berhasil ditemukan, maka Muhammad Saw dengan ditemani Amir bin Fuhayrah yaitu

---

[40]Syaīkh Shafiyyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sejarah Hidup Muhammad: Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), 86-87.

[41]Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah....*,91-92.

[42]Said Rahmadhan Al-Buthy, *Fikih Sirah: Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw,* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2009), 98.

[43]*Ibid.*,94.

seorang bekas budak Abu Bakar yang sudah dimerdekakan dan dipandu oleh Abdullah bin Urasqith berangkat menuju Madinah.[44]

Keberangkatan Nabi Muhammad Saw dari Makkah telah didengar oleh kaum Anshar di Madinah karena itu setiap lepas shalat fajar mereka keluar di perbatasan kota untuk menunggu kedatangan Nabi Muhammad Saw. Mereka tidak akan meninggalkan tempat itu sebelum panas matahari menyengat tubuh mereka karena waktu itu bertetapan dengan musim panas. Nabi Muhammad Saw tiba di kota Madīnah ketika kaum Anshar telah masuk keruhnya masing-masing, apa yang dilakukan oleh kaum Anshar tersebut disaksikan oleh kaum Yahudi. Orang yang pertama kali melihat kedatangan Nabi Muhammad Saw adalah Yahudi dan dia berteriak sekeras mungkin untuk memberitahu kepada kaum Anshar. Setelah diterima menjadi penduduk Yatsrib (Madinah), Nabi Muhammad Saw resmi sebagai pemimpin penduduk kota itu dan sejarah Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Makkah. Periode Madinah Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat umum mulai turun di Madīnah. Nabi Muhammad Saw mempunyai kedudukan tersendiri, bukan saja sebagai kepala agama tetapi juga sebagai kepala negara, dengan kata lain dalam diri Nabi Muhammad Saw terdapat dua kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukan Muhammad Saw sebagai nabi sekaligus kepala negara.[45]

1. 2. Perspektif Al-Kitab

Muhammad Saw adalah seorang manusia yang berakhlak mulia dan tangguh yang berkepribadian tinggi sampai diangkat sebagai manusia terpengaruh di dunia, sehingga menjadi perhatian bagi peneliti-peneliti dalam mengkaji kerasualannya dan agama yang dibawa Muhammad. Penelitian ini hanya membahas tengtang Muhammad Saw, dengan menggunakan kitab suci agama Kristen yaitu al-Kitab, yang di dalamnya terdapat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terdiri dari 39 kitab, yaitu kelima kitab pertama dalam Perjanjian Lama yang disebut dengan “Taurat”, sedangkan Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab, empat kitab pertama dari Perjanjian Baru yang disebut dengan “Injil”, kitab-kitab tersebut merupakan empat dari empat belas kitab Injil yang tersebut pada masa awal kemunculan Nasrani, sedangkan Bible muncul dalam banyak versi sesuai dengan masa penulisannya atau

---

[44]Rusli Amin, *Hijrah Rahasia Sukses Rasulullah,* (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2010), 33-34.

[45]Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya,* (Jakarta: UI Press, 1985), 101.

sesuai dengan sekte Nasrani yang mengeluarkan. Versi Katolik Roma memiliki tujuh kitab tambahan yang tidak diakui oleh aliran Kristen Protestan dan memilih memasukkannya kedalam kelompok apokrifa (kitab-kitab kisah) oleh karena itu Bible versi Katolik Roma terdiri dari 73 kitab dan Protestan hanya memiliki dari 66 kitab.[46]

Pembahasan akan tertuju pada sebagian ayat al-Kitab menurut Kristen Protestan karena kitabnya mendapat kesempatan mayoritas Kristen serta menjadi pegangan Kristen Katolik dan juga Protestan. Pembahasan ayat al-kitab dalam penulisan ini menggunakan penafsiran dari Abdul Ahad Dawud yang memandangkan ia adalah seorang mantan pastor Katolik Roma dari Gereja Katolik Uniat Kasdin yang sangat kritis, dan Abdul Haq Vidyarthi, ia seorang juru dakwah, jurnalis, dosen dan penulis. Ia seorang yang mempelajari agama-agama utama di dunia beserta bahasa mereka, dan juga menggunakan tafsiran dari K.H. Moenawar Chalil adalah seorang penulisan besar dalam karya ilmiah, karena dengan cerdas penafsiran mereka menujukkan bukti nyata akan kebelanjutan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dengan bukti nyata itu adanya penafsiran yang mendalam oleh tokoh-tokoh ini yang dianggap bagus untuk digunakan sebagai penafsiran.

1. Perjanjian Lama

> "Seorang nabi akan kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; dan aku akan menaruh firmanku dalam mulutnya."(Ulangan 18:18).[47]

Jika firman di atas tidak tertuju kepada Nabi Muhammad Saw, maka firman ini tetap masih belum dipenuhi, jika nubuwat ini tidak tergenapi dengan kemunculan Nabi Muhammad maka sebenarnya nubuwat ini tidak pernah tergenapi hingga saat ini. Sebab Isa al-Masīh sendiri tidak pernah mengaku bahwa dirinya adalah nabi yang disebut-sebut dalam ayat tersebut, bahkan setelah wafat Isa al-Masih, kaum Hawari terus menunggu kedatangan Isa untuk kedua kalinya demi menggenapi nubuwat itu sebagaimana yang telah diyakini oleh gereja umat Kristen. Isa al-Masih akan datang untuk kedua kalinya namun bukan membawa hukum baru darinya, akan tetapi untuk menjadi hakim bagi umat manusia , karena nabi yang sudah dijanjikanlah yang akan

---

[46]Abdul Ahad Dawud, *Muhammad In The Bible: Bible pun Mengakui Muhammad sebagai seorang Rasul* (Jakarta: Almahira, 2009), xi-xv.

[47]*Al-Kitab*, Ulangan, 18: 18).

datang membawa hukum baru di tangannya,[48] sebagaimana yang disebutkan dalam ayat sebagai berikut:

> "Segenap jalan, yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, haruslah kamu jalani, Supaya kamu hidup, dan baik keadaanmu serta lanjut umurmu di negeri yang akan kamu duduki". (Ulangan, 2: 33)[49]

Nabi I'sā adalah seorang nabi dan rasul yang memberi kabar gembira ia adalah hambah yang terpilih sebagai penerima wahyunya dan taat kepada Allah Swt. Ia menyebut Muhammad sebagai terang yang besar, peristiwa itu terjadi ketika Nabi I'sā mendengar Nabi Yahya (John Pembaktis) yang ditangkap oleh tentara Herodes Antipas, yaitu seorang Yahudi penguasa Galilea di Perea yang menjadi pendukung Roma, dengan kejadian itu Nabi Isa merasa sedih karena mereka mempunyai ikatan kerabat dekat dengannya. Sehingga ia pergi menyindiri ke Galilea yaitu daerah Danau Tiberia dengan hati yang landa kesedihan dan mengadukannya kepada Allah Swt. Allah pun menguatkan hatinya Nabi Isa agar ia tidak terus bersedih, dengan memberikan kabar gembira kepada Nabi Isa, bahwa akan sampai masa kemenangan iman yaitu dengan hadirnya seorang nabi yang akandatang yang akan memusnahkan kesesatan dan kegelapan dunia termasuk kepercayaan bangsa Romawi , dan nabi yang akan datang tersebut sudah dekat, dari berita tersebut Nabi Isa merasa senang dan bersemangat bahkan dia memberitahukan tentang seorang nabi tersebut yang akan datang membawa hukum baru yaitu nabi akhir zaman Muhammad Saw yang berasal dari padang gurun tanah Arab.[50]

Namun dalam memastikan kebenaran nabi yang dijanjikan, maka dari itu dapat menggunakan nubuat lain yang dinisbahkan kepada Musa dan membicarakan tentang "cahaya yang memancar dari gunung paran," (Kitab Ulangan Fasal 33, Ayat 2-3), yang di maksut dengan "Gunung paran" adalah gunung-gunung di Makkah. Seperti yang dijelaskan Ayat ini sebagai berikut:

> "Berkatalah ia, Tuhan datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir ia tampak bersinar dari pergunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus, di sebelah kanannya tampak kepada mereka api yang menyala. Sungguh ia mengasihi umatnya, semua orangnya yang

---

[48]Abdul Ahad Dawud, *Muhammad In The Bible:...,* xxii

[49] *Al-Kitab*, Ulangan, 2: 33.

[50]Muhammad Alexender Wisnu Sasongko, *Jejak Yakjuj dan Makjuj dalam Inskripsi Yahudi*,(Diterjemahkan Oleh Widyawati Oktavia, Jakarta Selatan: PT. Mizan Pubrika, 2009), 47.

kudus didalam tanganmulah mereka duduk, menangkap sesuatu dari firmanmu." (Ulangan 33: 2-3).[51]

Ayat ini di dalamnya Tuhan diserupakan dengan cahaya matahari, "dia datang dari Sinai dan tebit kepada mereka dari Seir", tetapi ia berkilauan dengan kemuliaan dari Paran di mana puluhan ribu orang suci yang akan muncul sambil membawa hukum (syariah) dengan tangan kanannya dan tidak ada seorangpun dari kalangan Bani Israil termasuk al-Masih, yang memiliki hubungan dengan Paran. Siti Hajar bersama putranya Ismail yang telah melakukan perjalanan dari Sinai. Keturunan merekalah yang kemudian mendiami Gurun Paran. Ismail menikah dengan seorang gadis Mesir dan dari anak pertama pasangan itulah lahir bangsa Arab yang mendiami Gurun Paran, diantara penduduk Paran itu kemudian datang Muhammad yang pada salah satu babak dalam hidupnya akan memasuki kota Makkah bersama puluhan "orang suci" (Kaum beriman). Muhammad Saw datang membawa cahaya syariat (Hukum) untuk bangsanya secara harfiah tampak jelas bahwa nubuat tersebut memang sudah di genapi oleh Muhammad.[52]

Tegas dan jelasnya dua ayat dari kitab Ulangan itu sebagaimana ditafsiran sebagai Tuhan datang dari Tursina itu maksutnya adalah Nabi Musa as, telah datang dari Thursina (Sinai) dengan membawa agama Allah, sedangkan kata Tuhan datang dari Seir itu maksutnya adalah Nabi Isa as telah datang dari Gunung Seir yaitu di Baitul Maqdis dengan membawa agama Allah, sedangkan kata Tuhan datang dari Gunung Paran itu bermaksut adalah Nabi Muhammad telah datang dari gunung-gunung Makkah dengan membawa agama baru yaitu Islam. Paran (Faran) itu merupakan lugha adalah salah satu nama bagi Makkah atau gunung-gunungnya, untuk lebih memperjelas bahwa perkataan "Paran" itu kota Makkah atau gunung-gunungnya, dalam al-Kitab sendiri telah ada pula ayat yang menujukkan hal itu yaitu dalam Kitab Kejadian, 2: 21, apa lagi ayat ketiga dari kitab Ulangan ayat ketiga menyatakan bahwa ia (nabi) kasih akan suku bangsanya oleh sebab itu tidak ada nabi yang lahir dari gunung Paran yang sifatnya kasih sayang kepada bangsanya selain Nabi Muhammad Saw, jika dikatakan bahwa yang nama "Paran" itu bukan gunung yang ada di Makkah, namun tidak ada gunung-gunung lain dengan nama "Paran" yang sudah dilahirkan darinya seorang nabi yang sifatnya kasih sayang kepada kaunya atau bangsanya. Sifat kasih sayang Nabi Muhammad Saw kepada kaumnya

[51]*Al-Kitab*, Ulangan, 33: 2-3.
[52]Abdul Ahad Dawud, *Muhammad In The Bible: Bible....*, xxiii.

terutama kepada yang telah percaya dan mengikut kepadanya dan telah terkenal dalam riwayat hidupnya,[53] akan tetapi dalam kitab Yesaya 42 bukan di nubuwat buat Yesus, bahkan umat Kristen mengatakan itu ditujukan buat Yesus padahal sama sekali bukan kepada Yesus, karena kebiasaan gereja memalsukan bagian nubuwat tentang diri Yesus dalam Injil-injil kanonik untuk mendukung perkataan mereka, karena Injil-injil kanonik bukan ditulis oleh satu tangan, dalam ayat Yesaya sebenarnya membicarakan kerasulan Muhammad Saw yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

> "Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota kotanya dan dengan desa desa yang di diami Kedar! Baiklah bersorak-sorak penduduk bukit batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung. Baiklah mereka memberikan penghormatan kepada Tuhan, dan memberikan pijian yang kepadanya di pulau-pulau. Tuhan keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang ia mebangkitkan semangatnya untuk bertempur, ia bertempik sorak, ia memekik terhadap musuh-musuhnya ia membuktikan kepahlawanannya" (Yesaya 42: 11-13).[54]

Jelas nubuwat tersebut tidak cocok dengan Yesus, melainkan Yesus bukan dari keturunan Kedar akan tetapi Nabi Muhammad Saw yang berasal dari keturunan Kedar yang mendiami Jazirah Arab, bahkan disini juga dijelaskan seorang dipinpin berperang melawan orang-orang kafir, ayat ini tidak tepat dengan Yesus melainkan Nabi Muhammad Saw. Ismail menghuni padang gurun Paran tempat ia melahirkan Kedar yaitu nenek monyang bangsa Arab dan jika anak-anak Kedar harus menerima wahyu dari Tuhan, namun begitu juga dengan kawan-kawan Kedar harus memberikan sambutan-sambutan pada Altar Ilahi yaitu untuk mengagungkan "Rumah keagunganku" dimana kegelapan akan meliputi bumi selama beberapa abad dan kemudian negeri itu akan menerima terang dari Tuhan dan jika semua keangungan Kedar akan runtuh dan jumlah pemanah, orang-orang kuat dari anak-anak Kedar, akan lenyap dalam setahun setelah orang itu melarikan diri dari pedang-pedang dan busur-busur yang dikokang, yang kudus dari pergunungan Paran adalah Muhammad, karena Muhammad keturunan suci dari Ismail melalui Kedar yang berdiam di padang gurun Paran. Muhammad adalah satu-satu orang yang menerima wahyu dari bangsa Arab yaitu dimasa ketika kegelapan telah menyelimuti bumi. Melalui ia Tuhan bersinar dari Paran dan Makkah adalah satu-satunya tempat dimana rumah Tuhan dimuliakan dan domba-domba Kedar memberikan sambutan. Muhammad dizhalimi

---

[53]K.H.Moenawer Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 122-123.

[54]*Al-Kitab*, Yesaya, l 41: 11-13.

oleh kaumnya dan terpaksa meninggalkan Makkah, ia kehausan dan melarikan diri dari pedang yang dihunus dan busur yang dikokong, namun tak lebih dari setahun setelah kepergiannya, anak cucu keturunan daripada Kedar berjumpa dengannya di Badr, yaitu tempat pertempuran pertama antara penduduk Makkah dan nabi. Bani Kedar dan sejumlah pemanah gugur dan semua kemuliaan Kedar tumbang.[55]

Sehubungan dengan nubuwat tersebut ada nubuwat lain yang menunjukkan terhadap kerasulan Muhammad Saw yang terdapat dalam kitab Maleakhi yaitu kitab paling akhir dari perjanjian lama. Berikut firmannya:

> "Lihat, aku menyuruh utusanku, supaya ia mempersiapkan jalan dihadapanku! dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya ia datang, firman Tuhan semesta alam. (Maleakhi, 3:1) [56]

Tafsiran ucapan dalam Maleakhi 3: 1, mengenai utusanku (malaikatku), supaya ia mempersiapkan jalan dihadapanku berkaitan dengan tugas malaikat atau utusan Tuhan pada zaman dahulu di padang Gurun. Orang-orang sering tidak memperhatikan hal ini karena Maleakhi 1: 3, diartikan sebagai acuan kepada seorang manusia yang akan datang mempersiapkan kedatangan Mesies. Artinya orang membaca Maleakhi 3: 1, dari sudut pandang Perjanjian Baru sambil memandang nas itu sebagai nubuwat kedatangan Yohanes Pembaktis dengan figur Malaikat Tuhan yang ilahi. Akibatnya hubungan Maleakhi 3: 1, dengan kitab keluaran diputuskan. Lebih baik dalam tafsiran Maleakhi 3: 1, bertolak dari Perjanjian Lama , karena dilihat dari sudut ini tentu wajar kalau Malaikat atau utusan dalam Maleakhi 3: 1 dipandang sebagai Malaikat Tuhan yaitu Allah sendiri, namun harus dibedakan dari Tuhan. Nabi Maleakhi berjanji bahwa Malaikat Tuhan itu akan tampil lagi, hanya kini dia tidak akan berjalan didepan umat menuju tanah baru di bumi (seperti pada zaman perjalanan di padang Gurun), tetapih akan memulihkan hubungan antara umat yang berdosa dengan Allah yang kudus. Allah datang untuk menghakimi umat yang pernah diantarkan Malaikat Tuhan ke Kana'an, bakal binasa di situ, ternyata bagi umat yang tidak suci, tanah suci itu menjadi jalan buntu akan tetapi pada saat yang penuh ancaman tersebut Malaikat Tuhan datang lagi dan dia membuka jalan dari Tuhan menuju umat dan menjembatani jurang yang mengakibatkan dosa Israel, dengan

---

[55]David Benjamin Keldani, *Menguak Misteri Muhammad Swa,* (Jakarta: Sahara Publishers, 2006), 10.

[56] *Al-Kitab,* Maleakhi, 3: 1.

demikian Malaikat Tuhan itu mengantar umat ketempat yang sudah dituju ketika umat itu dibawa keluar dari Mesir, yaitu kekerajaan Tuhan.[57]

Tafsiran ayat tersebut ditafsirkan oleh tokoh Kristen sendiri, maka dari itu penafsiran lain yang benar kebenaranya adalah sebagai berukut: yang dimaksut tiba-tiba ke Kuil, sperti diramalkan dalam dokumen kitab tersebut di atas, itu adalah Muhammad dan bukan Yesus, maka argumen yang cukup menyakinkan setiap peneliti yang objektif. Kekeluargaan hubungan dan kemiripan antara Himda dan Ahmad, "Himda untuks emua bangsa akan datang" adalah Ahmad (Muhammad), tidak ada hubungan etimologis sedikitpun antara Himda dan nama-nama lainnya seperti Yesus Kristus dan Juru Selamat, bahkan satu konsep pun tidak ada yang sama diantara mereka, meskipun dibuktikan bahwa bahasa Ibrani Hmdh (baca, Himdah) adalah kata benda abstrak yang berarti keinginan , napsu, kerinduan dan pujian, namun argumen tersebut tidak sesui dengan tesis, karena bentuk bahasa Ibrani tersebut, secara etimologi justru sama dalam arti dengan bentuk bahasa Arab Himdah, dan ini tidak ada hubungan sedikit pun dengan Yesus. [58]

Ahmadlah merupakan bentuk lain dari nama Muhammad dan dari akar kata seperti pengertian yang sama yaitu yang paling mulia selama perjalanan malamnya mengujungi tempat suci dari bait yang hancur tersebut sebagai mana dinyatakan al-Quran dan seketika itu juga sesuai dengan tradisi suci yang dinyatakan berulang kali oleh dirinya kepada para sahabatnya, ,memimpin sembahyang dan menyembah kepada Allah memberkahi sekeliling Masjid (bait) itu dan menunjukkan tanda-tanyanya kepada nabi terakhir, jika Musa dan Ilyas dapat muncul secra fisik di atas gunung perubahan bentuk, mereka dan ribuan nabi semuanya dapat juga muncul di sekeliling bait di Yerusalem dan selama kedatangan mendadak Muhammad ke baitnya (Maleakhi 3: 1), itulah Tuhan benar-benar mengisinya dengan keagungan (Hagai 2) bahwa Aminah seorang janda dari Abdullah, yang memiliki anak yatimnya Ahmad , yaitu nama pertama dalam sejarah umat manusia adalah sebuah keajaiban terbesar untuk Islam, khalifah kedua, Umar membangun kembali Kuil itu dan Masjid yang penuh keagungan di Yerusalem tetap hinga akhir dunia, menjadi monumen kebenaran dan perjanjian yang abadi yang dibuat oleh Allah bersama Ibrahim dan Ismail (Kejadian 12-17).[59]

---

[57]Jokob Van Bruggen, *Markus:Injil Munurut Petrus,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 37.
[58]David Benjamin Keldani, *Menguak Misteri Muhamm....,* 38-39.
[59]*Ibid.,* 40.

2. Perjanjian Baru

a. Periqlytos Artinya Ahmad

Pariqlytos merupakan kata dalam bahasa Yunani dan diterjemahkan kedalam arti yang tidak sesuai dengannya, yang mana dapat dilihat pada kitab Yohanes dengan artinya "Penolong" sebagaimana ayat al-Kitab berbunyi sebagai berikut:

> "Aku akan minta kepada bapa, dan ia akan memberikan kepadamu seorang penolong yang lain supaya ia menyertai kamu selama-lamanya. (Yohanes, 14: 16).[60]

Penjelasan tafsir ayat tersebut, Yesus menyebutkan roh kudus sebagai "Penolong" kata ini terjemahan dari bahasa Yunani "Parakletos" yang secara harfiah berarti "Seorang yang dipanggil untuk mendampingi agar menolong".[61] Penjelasan ayat tersebut bahwa berbagai kata yang dimaksut kepada Yohanes oleh injil keempat sering tidak berkaitan, disebutkan seakan-akan ada beberapa Periqlytos yang telah datang dan pergi dan bahwa satu lagi Periqlytos akan datang sesuai dengan permitaan Yesus. Ditafsirkan bahwasannya aku akan pergi kepada bapa dan dia akan mengirimkan kepadamu seorang nabi yang namanya "Periqlytos", dan dia akan bersamamu selamanya, dapat dilihat Periqlyte bukanlah roh kudus dengan kata lain makhluk Ilahi, Jibril atau Malaikat lain. Periqlytos bukanlah "Penenang hati maupun pengantara" kepada kaum Kristen karena dilihat dari kepercayaan bahwa kematiaan Yesus di ats kayu salib menghapus dosa asal dan bahwa keanggunan dan keberadaan ruh Yesus dalam Ekaristi akan bersama mereka selama-lamanya yang berarti mereka tidak lagi membutuhkan penghibur atau datangnya orang yang menghibur hati. Sebaliknya jika mereka membutuhkan seseorang yang menghibur hati seperti itu akan hilang semua kepercayaan umat Kristen tentang pengorbanan di Bukit Tengkorak dan juga bahasa yang digunakan dalam injil dan surat-surat rasuli secara jelas menengarai pastinya kedatangan Yesus yang kedua di atas awan (Matius, 16: 28. Markus, 9:1. Lukas, 9: 27. I Yohanes, 2: 18. II Timotium, 2:1. II Tesalonika, 2:3 dan lain-lain. [62]

Penghibur tidak akan bisa menggantikan yang hilang seperti seseorang yang kehilangkan hartanya atau penglihatan tidak akan menggantikan yang hilang, menjanjikan bahwa seorang penghibur akan datang oleh Tuhan setelah perginya Yesus justru menandakan hancurnya seluruh harapan akan kemenangan kerajaan

---

[60] *Al-Kitab*, Yohanes, 14:16.

[61] Yohanes 14: 16 (Tafsir/Catatan) Tampilan Ayat al-Kitab Sabda. Tgl Akses 07 Desember 2014

[62] David Benjamin Kendani, *menguak Msteri Muhammad*...., 248-249.

Tuhan,[63] tampa keraguan yang dimaksut dengan Periqlyte adalah Muhammad atau Ahmad kedua nama ini satu dalam bahasa Yunani dan bahasa Arab yang memiliki arti sama dan keduaya paling di puja dan di puji sebagai manahalnya ruh yang memiliki arti sama dalam kedua bahasa yang terlihat terjemahan dari kata itu menjadi penghibur atau pengantara yang sama sekali tidak berdasar dan salah besar, bentuk majemuk Paraqalon diterunkan dari kata kerja yang terdiri dari awal para dan kata qob tetapi Periqlyte diturunkan dari kata peri dan qluo, perbedaan ini sangat jelas, sehingga bisa dilihat berbagai tanda Periqlyte yang hanya bisa ditemukan di dalam diri Ahmad atau Muhammad.[64]

b. Ajaran Ahmad dan Islam yang Diberitakan oleh Para Malaikat

Islam dan Ahmad yang diberitahukan para Malaikat, dua peristiwa yang sangat penting telah dicatat oleh dua orang Evangeliest (penginjil) berkaitan dengan lahirnya Yesus Kristus as. Metius telah meninggalkan tentang perjalanan ziarah yang mengagumkan dari kaum Magi, yang dipandu oleh sebuah bintang dari Persia menuju palung di Betlehem yaitu tempat tertidurnya sang bayi Yesus yang mereka sembah.

Cerita fiktif tentang "Manusia bijak" dari Timur itu merupakan sebuah legenda yang masuk akal dan terdiri lebih dari setengah lusin keajaiban yang hanya dapat diciptakan dan dipercayai oleh Gereja Kristen. Gereja telah mempertahankan nama-nama kaum Magi yang dipimpin oleh Raja Caspar, "di ilhami oleh Tuhan" dan tahu bahwa sang bayi kecil dari Batlehem adalah Tuhan Yesus dan raja, oleh karena itu mereka memberika dupa sebagaimana kepada seorang Dewa,[65] akan tetapi ada kejadian lain mengatakan bahwa penulis injil Lukas telah mencatat beberapa hukum dan ajaran al-Masih. Ia juga meriwayatkan kisah tentang beberapa orang yang mengembala domba-domba mereka di dekat Betlehem pada malam saat Isa dilahirkan, pada saat itu tiba-tiba muncul sesosok malaikat untuk mengumumkan kelahiran sang juru selamat kemudian muncul serombongan malaikat di atas langit sambil menyandungkan nyanyian di bawah ini dengan suara keras.[66]

> "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadanya" (Lukas 2: 14).[67]

---

[63]Abdul Haq Vidyarthi, 'Abdul Ahad Dawud, *Ramalan Tentang....,* 427.

[64]*Ibid.*, 433-434.

[65]Abdul Haq Vidyarthi, 'Abdul Ahad Dawud, *Ramalan Tentang Muhammad Saw dalam Kitab Suci Agama Zoroaster, Hindu, Budha, dan Kristen,* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2013), 337-338.

[66]Abdul Ahad Dawud, *Muhammad In The Bible Biblepun: Mengakui Muhammad Seorang Rasul,* (Jakarta: Almahira, 2009), 115.

[67]*Al-Kitab,* Lukas, 2: 14).

Ayat Lukas, 2: 14 menjelaskan nyanyian para Malaikat tersebut dikenal dengan nama Gloria in excelsis deo yang dinyanyikan di berbagai Gereja dalam upacara sakramen, namun sangat disayangkan ini hanyalah terjemahan kabur dari teks bahasa Yunani yang tidak bisa dianggap layak dipercaya, karena tidak menunjukkan sama sekali kata-kata asli yang di nyanyikan oleh para Malaikat dalam bahasa yang dimengerti oleh para pengembala yang melihatnya, bahwa para Malaikat menyanyikannya dalam bahasa pengembala dan bahwa pengembala tersebut bukan bahasa Yunani melainkan bahasa Ibrani atau lebih tepat Arami adalah sebuah kebenaran yang tidak bisa di tolah karena semua nama-nama Allah, Malaikat, surga dan nabi diwahyukan dalam bahasa semit (Ibrani, Arami, dan Arab).[68] Penjelasan tersebut dijelaskan sebagaimana seluruh isi Perjanjian Baru, diterbitkan tidak dalam bahasa aslinya, tetapi dalam versi bahasa Yunani, dan hanya Tuhan yang tahu sumber dari mana yang diperoleh, dan kemudian disalin dan diterjemahkan perkataan yang hanya didengar sepintas.

c. Muhammad adalah Barnasha Sempurna

Penglihatan yang diberikan sebagai penghormatan kepada para pengembala bersama dengan lahirnya Yesus adalah kejadian pada saat yang tepat karena pada malam itu lahir seorang manusia suci yang membawa Islam dan nabi Allah, karena Yesus adalah pembawa umbul-umbul datangnya kerajaan Allah, berarti Injil yang dia bawa adalah pembukaan bagi al-Qur'an. Kedatangan Yesus yaitu awal sejarah baru bagi agama dan moral. Yesus bukan Mahamod yang akan segera datang untuk menghancurkan Ibris dan kerajaan berhalanya diatas tanah perjanjian. Binatang keempat kerajaan Romawi yang perkasa pada masa tersebut terus berkembang dan berkspansi melalui berbagai penakhlukan yang dilakukannya. Yerusalem sebagai hakikatnyayang besar kelak akan dihancurkan oleh binatang tersebut. Yesus memberi peringatan kepada umatnya, akan tetapi mereka menolaknya, dan orang-orang Yahudi menerimanya dan dijadikan anak-anak kerajaan, namun selebihnya tercerai-berai keseluruh dunia, yang kemudian terjadi sepuluh penindasan di bawah Kaisar Romawi yang akan memahkotai ribuan orang dengan mahkota syuhada, dan Konstanting Agung dengan para penurusnya dibiarkan menginjak orang yang beriman pada keesaan Allah. Kemudian Muhammad bukan Tuhan maupun anak Tuhan melainkan

[68] Abdul Haq Vidyarthi, 'Abdul Ahad Dawud, *Ramalan* ...., 34.

anak manusia yang paling dirindukan dan paling agung, Barnasha yang sempurna datang dan menghancurkan binatang itu.[69]

1. 3. Analisis Perbandingan

Pada analisis ini penulis memaparkan hasil analisis terhadap kerasulan Muhammad dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab, dalam tulisan ini analisis perbandingan antara al-Quran dan al-Kitab, penulis tidak bermaksut untuk mencari kebenaran, atau kesalahan celah yang ada dalam kedua kitab tersebut. Sebagai umat Islam penulis menyakini dengan sepenuh hati bahwa al-Quran merupakan kitab yang paling benar, namun dalam penelitian ini penulis akan berusaha bersikap netral dan objektif sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara keduanya, dengan demikian karena luasnya pembahasan mengenai kedua kitab tersebut, penulis hanya akan membatasinya kedua pokok persoalan saja sebagai berikut:

Adapun persamaan kerasulan Muhammad dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab setelah dikaji terdapat beberapa hal yaitu, dalam kerasulan al-Quran dan al-Kitab menyebutkan persoalan kedatangan seorang nabi yang membawa hukum baru ditangannya yaitu (Muhammad). Al-Quran mencatat dalam surat ash-Shaff: 6 dengan merinci bahwa seorang nabi akan datang membawa hukum baru atau frman Allah bersamanya dengan bukti-bukti yang nyata.

Al-Kitab menjelaskan dalam kitab Ulangan, 18:18 yaitu, akan kedatangan seorang yang berkuasa, yang kedatanganya berasal dari antara saudara-saudara Nabi Musa, dalam ayat tersebut garis keturunan yang lurus, maka Nabi Musa adalah keturunan Ishaq sedangkan Nabi Muhammad adalah keturunan Ismail. Ishāq dan Ismail adalah dua bersaudara anak Ibrahim, maka sangat jelas ayat tersebut menujukan kepada Muhammad Saw. Kemudian persamaan yang lain dalam hal keturunannya Muhammad Saw. Al-Kitab membicarakan keturunan leluhur nabi yang dijanjikan oleh Allah itu adalah berasal dari keturunan Ismail. Ismail adalah anak dari pada Hagar,maka melihat dari garis keturunan tersebut maka Nabi Muhammad Saw berasal dari keturunan mereka. Adapun al-Quran atau Islam urusan nasab Nabi Muhammad Saw urutan nasabnya dari Adnan hingga kepada Ibrahim. Adnan merupakan keturunan Ismail dan Ismail menurut pendapat yang benar adalah putra Nabi Ibrahim.

[69]*Ibid.*, 361.

Perbedaan kerasulan Muhammad Saw dalam perspektif al-Qur'an dan al-Kitab setelah diteliti yang menjelaskan tentang kedatangan Nabi Muhammad Saw, dalam al-Kitab, Yohanes 14: 16 menafsirkan ayat tersebut yaitu, Yesus menyebut roh kudus sebagai "Penolong" kata ini berasal dari bahasa Yunani "Paralektos" yang berarti seorang yang dipanggil untuk menolong bagi kaum Kristen sebagai roh kudus. Al-Quran menyebutkan dalam surat Ash-Shaff: 6 dan ayat tersebut berhubungan dengan ayat al-A'rāf: 157, dua ayat tersebut yang memberitahukan kedatangan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dalam surat Ash-Shaff yaitu Allah menghibur Nabi Isa dari kesedihannya, sehingga Allah memberi tahu Isa bahwa akan datang seorang nabi yang membawa manusia kealam pencerahan yaitu menjauhi apa yang diperintahkan Allah sebagaimana surat al-A'rāf: 157 yang menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Perbedaan lain yaitu mengenai hukum sunat (khitan), dalam hukum Nabi Muhammad Saw ini adalah hukum nenek moyang para nabi yaitu Ibrahim, sunat adalah wajib dan menjadi salah satu sunah fitrah, selain itu sunat penuh dengan maslahat dunia dan akhirat. Sedangkan dalam al-Kitab tentang hukum khitan pun terjadi perbedaan yang luar biasa, sebenarnya sunat itu wajib sebagaimana yang terdapat di kitab Kejadian (17:10-14), Yesus tidak membatalkan sunat (Matius 5: 17-20 dan Lukas 2: 21). Bahkan orang-orang tidak disunat tidak dapat diselamatkan (kisah para rasul 15: 1-2), semua ini sebenarnya wajib bagi umat Kristen akan tetapi mereka menyeleweng, bahkan menggantikan ayat al-Kitab yaitu dalam (Galatia, 5:6) (korintus, 7: 18-19). Paulus mengatakan sunat tidak wajib tidak berguna dan tidak penting, dari paparan di atas dapat dilihat bahwasanya ada persamaan dan juga perbedaan dalam hal "Kerasulan Muhammad dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Kitab, semoga dengan adanya persamaan dan perbedaan ini dapat diterirna oleh pikiran semua pembaca, khususnya dari kalangan mahasiswa.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kerasulan Muhammad Saw dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab adalah Nabi Muhammad ia menjadi nabi dan rasul pada usia 40 tahun dengan menyampaikan risalah kenabiannya kepada kaumnya, Muhammad dilahirkan di Makkah anak dari Abdullah dan Aminah, dari kecil Muhammad sudah terlihat tanda kerasulannya yang dilihat oleh seorang pendeta Bahira di wilayah Syam, dia melihat tanda kerasulan dalam diri Muhammad, bahkan dalam al-Quran pemberitaan dari Nabi Isa as yang disebutkan dalam surat ahs-Shaff: 6 tentang kedatangan seorang nabi terakhir. Menjelang usia 40 tahun Muhammad Saw sering menyendiri di Gua Hira dan disinilah penerimaan wahyu pertama dari Malaikat Jibril. Muhammad Saw berdakwah pertama kali secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, kedua secara terang-terangan yang dilakukan nabi setelah menerima wahyu dari Allah, dan dalam dakwahnya banyak yang menentangnya yaitu dari kaum kafir Quraisy, dan pada tahun kesepuluh kenabian terjadilah peristiwa Isra' dan Mi'raj yaitu dalam kehidupannya, selama dua belas tahun berdakwah dari kaum Quraisy tetap belum bisa menerima risalah nabi sehingga Rasulullah pindan ke Yatsrib yang dikenal dengan Madinah.

Al-Kitab menggambarkan kedatangan Muhammad Saw dengan tanda-tanda zamannya dan tanda negerinya dan juga keadaan kaumnya, Muhammad Saw datang sesuai dengan berita para rasul dan kitab-kitab mereka sebagaimana yang telah didapati dalam ayat-ayat al-Kitab, untuk mengetahui kerasulan Muhammad di mulai dari Abraham adalah seorang nabi yang dikenal oleh umat Yahudi, Kristen dan Islam. Agama Abraham adalah agama yang benar, dalam Kitab Kejadian disebutkan salah satu kisah tentang Abraham (12: 2-3) dan juga kitab Kejadian 21:13. Tuhan berjanji kepada Abraham akan memberikan anak cucu supaya mereka menjadi bangsa yang besar, Abraham menikah dengan Hagar yaitu budak perempuan Sara dari pernikahan Abraham dan Hagar lahirlah Ismail. Muhammad adalah keturunan dari pada Ismail yang merujuk kepada kitab Ulangan 18:18 yang akan datang seorang utusan Allah yang membawa hukum darinya, yang diramalkan ayat ini adalah Muhammad dan bahkan banyak sekali bukti kerasulan Muhammad dalam al-Kitab umat Kristen.

Pada dasarnya kerasulan muhammad Saw dalam al-Quran dan al-Kitab mempunyai banyak kesaman diantaranya adalah: Persoalan kedatangan seorang nabi yang membawa hukum baru ditangannya yaitu nabi yang dijanjikan oleh Allah

kepada Nabi Isa untuk memberitahu umatnya bahwa akan datang seorang penghibur kepada kalian setelahnya yaitu (Muhammad Saw).

Kemudian persamaan yang lain dalam hal keturunannya Muhammad Saw. membicarakan keturunan leluhur nabi yang dijanjikan oleh Allah itu adalah berasal dari keturunan Ismail. Ismail adalah anak dari pada Hagar (Siti Hājar) buah pernikahannya dengan Abraham (Ibrahim), melihat dari garis keturunan tersebut maka Nabi Muhammad Saw berasal dari keturunan mereka. Kerasulan Muhammad Saw dalam perspektif al-Quran dan al-Kitab juga mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut di antaranya: setelah diteliti yang menjelaskan tentang kedatangan Nabi Muhammad Saw, Kitab Yohanes 14: 16 menafsirkan ayat tersebut yaitu, Yesus menyebut roh kudus sebagai "Penolong" kata ini berasal dari bahasa Yunani "Paralektos", dalam Islam tidak membenarkan apa yang ditafsirkan ayat tersebut oleh peneliti Kristen" bahwa kata tersebut, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kata "Paralektos" tersebut mengarahkan kepada arti "Penghibur" yang menuju kepada sosok Muhammad Saw, karena kaum Kristen tidak membutuhkan "Penghibur" dilihat dari kepercayaan bahwa kematian Yesus di atas kayu salib yang menghapus dosa asal, dari penjelasan tersebut jelas mereka tidak membutuhkan penghibur bagi mereka, sedangkan dalam surat Ash-Shaaf: 6 disini menjelaskan tentang seorang nabi yang akan datang dengan membawa bukti-bukti yang nyata, dan ayat tersebut berhubungan dengan ayat al-A'rāf: 157, dua ayat tersebut yang memberitahukan kedatangan Nabi Muhammad Saw yang menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.

Perbedaan lain yaitu mengenai hukum sunat (khitan), dalam hukum Nabi Muhammad Saw ini adalah hukum nenek moyang para nabi yaitu Ibrahim, sunat adalah wajib dan menjadi salah satu sunah fitrah, selain itu sunat penuh dengan maslahat dunia dan akhirat. Sedangkan dalam al-Kitab menentang hukum khitan dan terjadi perbedaan yang luar biasa, sebenarnya sunat itu wajib sebagaimana yang terdapat di kitab Kejadian (17:10-14), Yesus tidak membatalkan sunat (Matius 5: 17-20 dan Lukas 2: 21), bahkan orang-orang tidak disunat tidak dapat diselamatkan (kisah para rasul 15: 1-2), semua ini sebenarnya wajib bagi umat Kristen akan tetapi mereka menyeleweng, bahkan menggantikan ayat al-Kitab yaitu dalam (Galatia, 5:6) (korintus, 7: 18-19). Paulus mengatakan sunat tidak wajib tidak berguna dan tidak penting.

2. Saran-Saran

Bagi akademisi dan tokoh agama agar memberikan pengertian kepada pemeluk agama ataupun para pelajar baik itu di Universitas maupun disekolah sekolah umum lainya, supaya bisa menjaga etika keberagaan sesama umat beragama yang beda keyakinan, dan juga berbeda cara fikir tentang tokoh agama agama dalam suatu agama tersebut dengan begitu para pemuluk agama lebih bisa mendalami agama masing-masing tanpa menjelekkan agama orang lain dan juga menjelekkan tokoh-tokoh agama lain tersebut.

Bagi Mahasiswa perlu untuk memperdalamkan ilmu tentang agama-agama, juga perbedaan antar agama dan juga kitab suci yang ada dalam agama tersebut, supaya lebih memahami perbedaan dan juga persamaan dan juga kebenaran yang dapat dalam kitab-kitab tersebut. Khususnya dalam memahami Kerasulan Munammad Saw dalam Perspektf al-Quran dan al-kitab, dan kiranya perlu untuk melakukan penelitian tentang itu untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian yang sudah ada itu belum cukup lengkap untuk permasalahan yang sudah dikaji, maka dari itu perlu penelitian lebih lanjut dalam permasalahan ini.

Bagi masyarakat agar lebih benar memahami tentang ajaran agama masing-masing. Karena ada suatu agama yang di dalanmya terdapat kebenarannya yang sejati yaitu (Islam) yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang namanya disebutkan dalam al-Quran dan juga dalam kitab suci agma lain. Walaupun belum banyak yang mengakui agama tersebut dalam dirinya, namun itu semua tidak perlu diperdebatkan secara individu kecuali secara akademisi, namun perbedaan dalam beragama tentunya ada, supaya kita bisa menjaga masyarakat kita agar terhindar dari konfrik beragama, maka perlunya menjaga kerukunan dengan cara menghargai keyakinan agama orang lain supaya terjaga kerukunan antar umat beragama dengan mengedepankan tolerasi antar umat beragama**.**

D. DAFTAR PUSTAKA

Al-Kitab.

Abdul Ahad Dawud, *Muhammad in The Bible: Bible pun Mengakui Muhammad Sebagai Seorang Rasul*, Jakarta: Almahira, 2009.

Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Al-Maragi, Jus 28-29-30,* Semarang: Karya Putra Semarang, 1993.

Abdul Radhi Muhammad Abdul Mohsen, *Kenabian Muhammad Saw,* Jakarta: Sahara Publishers, 2004.

Anton Bakker dan Ahmad Charirs, *Metode Penelitian Filsafat*, Yokyakarta: Kanisius, 1990.

Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Al-Maragi, Jus 28-29-30,* Semarang: Karya Putra Semarang, 1993.

Arif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Qur'an,* Semarang: Toha Putra, 1985.

Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah Saw,* Surabaya: Bina Ilmu, 2005.

Abdul Ahad Dawud, *Ramalan tentang Muhammad dalam Kitab Suci Zoroaster, Hindu, Budha, Kristen,* Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2008.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

David Benjamin Keldani, *Menguak Misteri Muhammad Swa* Jakarta: Sahara Publishers, 2006

Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985.

H. Abdul Malik, *Tafsiran Al-Azhar Juz 13 dan 14*, Jakarta: Pustaka Panimas, 2000.

Jokob Van Bruggen, *Markus:Injil Munurut Petrus*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

Rusli Amin, *Hijrah Rahasia Sukses Rasulullah,* Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2010.

K.H.Moenawer Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah:Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Muhammad Zaini, *Pengantar 'Ulumul Qur'an,* (Banda Aceh: Pena, 2012

Muhammad Husain Haiekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* Jakata: Literal Antar nusa, 1990.

Maulānā Wahiduddin Khān, *Muhammad Nabi untuk Semua,* Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.

Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad Alexender Wisnu Sasongko, *Jejak Yakjuj dan Makjuj dalam Inskripsi Yahudi* Jakarta Selatan: PT. Mizan Pubrika, 2009.

Syaīkh Shafiyyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sejarah Hidup Muhammad: Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 1998.

Said Rahmadhan Al-Buthy, *Fikih Sirah: Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw,* Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2009.

Safrsyah Syarif, *Metode Penelitian Sosial,* Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.

Umar Al-Faruq, *Kisah-Kisah Mengharukan dalam Kehidupan Rasullah Muhammad Saw*, Banyuanyar Surakarta: Al-Qudwah publising, 2013.